

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian`

Di era globalisasi ini merupakan suatu tantangan besar bagi umat beragama terutamanya dalam menghadapi kehidupan yang sangat canggih, hal ini memerlukan persiapan yang sangat kokoh baik di bidang ekonomi, budaya dan pendidikan. Maka dari itu, kita selaku umat beragama harus berpegang teguh dengan prinsip-prinsip keagamaan yang memegang teguh tentang akhlak dan moral, karena dewasa ini banyaknya peserta didik yang kurang memperhatikan tentang makna kehidupan yang sesungguhnya, kurang memiliki nilai-nilai religi. Maka dari itu pentingnya pembelajaran dan penerapan nilai-nilai yang baik guna mencetak siswa berakhlakul karimah. Akhlakul karimah adalah akhlak yang baik dan terpuji yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan tuhan dan alam semesta. Nilai nilai pesantren yang di terapkan yaitu jiwa keikhlasan seperti mematuhi peraturan-peraturan yang ada di pesantren, jiwa sederhana yaitu sederhana dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, jiwa ukhuwah islamiyyah hubungan persaudaraan antar santri, jiwa kemandirian yaitu mandiri dalam menjalani kehidupan pesantren.

Pesantren merupakan benteng pertama dan utama bagi umat islam khususnya di Madura untuk mempertahankan nilai-nilai religi, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk *tafaqquh fiddin* (memahami agama) dan membentuk moralitas umat melalui pendidikan.<sup>1</sup> Dan tujuan pendidikan pesantren juga selaras dengan tujuan pembangunan di bidang pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam Bab II, Pasal 3, menjelaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

---

<sup>1</sup> Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat Reinventing Eksistensi Pexantren di Era Globalisasi* (Surabaya: IMTIYAS, 2011). 11.

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, relatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Menurut Abd. A'la, pesantren penekanannya pada nilai-nilai yang dianutnya seperti kemandirian, kesederhanaan, dan keihlasan. Nilai-nilai dasar ini dibingkai oleh paradigma yang sangat menekankan pada apresiasi terhadap segala tradisi yang baik sekaligus akomodatif terhadap bentuk-bentuk reformasi yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>3</sup>

Perubahan dan perkembangan pendidikan di pondok pesantren, dalam menghadapi era globalisasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat hal itu akan berdampak terhadap nilai-nilai pesantren yang ada, sehingga nilai-nilai pesantren bukan hanya di laksanakan pada non formal yaitu Madrasah Diniyah saja, akan tetapi nilai-nilai pesantren perlu ditanamkan pada pendidikan formal seperti (MI, MTs, MA) namun nilai-nilai pesantren juga perlu ditanamkan di pendidikan formal lainnya. Seperti halnya dalam lembaga pendidikan madrasah.

Adapun Istilah atau kata “Madrasah” (jamak-madaris) secara etimologi berasal dari bahasa arab, dari akar kata "درس, يدرس, درس, مدرسة" yang berarti “me`mbaca dan belajar”, kata “Madrasah” sendiri membentuk kata keterangan tempat (zaraf makam) yang berarti “tempat duduk untuk belajar”, atau diartikan jalan. Adapun menurut Jonathan Berkley dalam *The Transmission of Knowledge in Medieal Cairo, A Social History of Islamic Education*, istilah “Madrasah” berkaitan dengan kata *midrash* atau *midrasha* dalam bahasa *Hebrew*, yang digunakan untuk merujuk sebuah jenis lembaga yang memfokuskan pada pembelajaran tradisional ajaran taurat pada abad pertengahan. Istilah *midrash* sendiri memang sangat terkait dengan tradisi dalam agama Yahudi yaitu

---

<sup>2</sup> UU. No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Arta Duta Mas, 1994). 12.

<sup>3</sup> Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren* (Yogyakarta: PT. LKis Pelangi Aksara, 2006). 19.

bermakna “buku yang dipelajari”, atau “tempat belajar” atau “rumah untuk mempelajari kitab Taurat” penjelasan Berkey ini diperkuat Karen Armstrong dalam bukunya *On the Bible*, bahwa kata *midrash* juga bermakna upaya menafsirkan (*exegetis*) Taurat. Jadi istilah “Madrasah” sangat berkaitan erat dengan upaya untuk mendalami ajaran agama. Maka, demikian halnya dengan madrasah di Indonesia merupakan tempat untuk mengkaji atau mendalami ilmu-ilmu agama islam yang bersumberkan pada kitab suci Al-quran.<sup>4</sup>

Madrasah dalam arti formal adalah MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrshah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah). Kesemuanya ini merupakan lembaga sekolah yang sudah mengalami perkembangan hingga berbeda dengan madrasah diniyah atau sekolah keagamaan yang cenderung seperti lembaga pengajian yang jauh dari kemajuan dan kejelasan manajemennya.

Perkembangan madrasah dan lembaga pendidikan islam lain boleh dikatakan kebijakan umum sistem pendidikan nasional, meskipun akhir-akhir ini telah ada upaya yang cukup signifikan untuk menetapkan pendidikan islam sebagai pendidikan alternatif yang menjadi rujukan dan model bagi pendidikan lain di nusantara.<sup>5</sup>

Pada umumnya Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah ataupun Aliyah merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren. karena Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menitik beratkan akan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku dan berinteraksi dengan masyarakat sehari-hari. Menurut Mastuhu tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat.<sup>6</sup> Untuk manusia yang bertaqwa

---

<sup>4</sup>Mahfud Junaidi. *Pradigma baru Filsafat Pendidikan Islam*(Depok:PT Kharisma Putra Utama 2017), 202-203.

<sup>5</sup> Moh Rogib. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integrative di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*( Jogjakarta: PT LKIS Printing Cemerlang 2009), 134.

<sup>6</sup> Fatekhul Mujib *Pesantren Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*(Cet,1,STAIN Pamekasan. 2010), 34.

kepada Allah, berahlak mulia, dan menanamkan nilai-nilai kepesantrenan pada peserta didik, dengan melalui sistem pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah, sesuai dengan hadist nabi (انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق) yang artinya : saya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.<sup>7</sup>

lembaga pendidikan madrasah tersebut menerapkan nilai-nilai pesantren seperti, jiwa sederhana, jiwa ukhuwah islamiyyah, jiwa kemandirian, Nilai-nilai pesantren bisa menjadi ciri khas terhadap karakter peserta didik yang ada di dalam madrasah tersebut seperti mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan di madrasah seperti halnya datang ke sekolah tepat waktu, bersalaman kepada guru sesampainya di kelas, membaca surat yasin sebelum jam pelajaran di mulai.<sup>8</sup>

Hal tersebut tumbuh pada santri rasa tanggung jawab yaitu menjaga peraturan yang di amanahkan oleh pengasuh, ikhlas dan disiplin dalam melaksanakan peraturan yang ada di pesantren, dengan demikian sifat akhlakul karimah akan tumbuh dalam diri santri. Nilai-nilai tersebut merupakan hal yang diprioritaskan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan Pamekasan.<sup>9</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul "Penerapan Nilai-Nilai Pesantren dalam mencetak siswa berakhlakul karimah di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Al Bustan Sumber Papan pamekasan ".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks permasalahan di atas serta dasar pemikiran yang terdapat di dalamnya, maka dapat diangkat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan nilai – nilai pesantren dalam mencetak siswa berakhlakul karimah di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan pamekasan ?

---

<sup>7</sup> Abdul Muchith Muzadi, *Mengenal Nahdatul Ulama* (Surabaya: Kholista 2004), 41.

<sup>8</sup> Wawancara pra observasi dengan kepala sekolah, Bapak Subairi, pada tanggal 20 Agustus 2021

<sup>9</sup> Ibid

2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai pesantren dalam mencetak siswa berakhlakul karimah di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan nilai – nilai pesantren dalam mencetak siswa Berakhlakul karimah di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan pamekasan
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai pesantren dalam mencetak siswa berakhlakul karimah di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan pamekasan

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini, ada dua manfaat, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian tentang penerapan nilai-nilai pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan pamekasan ini, dapat dijadikan acuan dan masukan terhadap kajian-kajian pendidikan islam khususnya dan pengembangannya dapat dilaksanakan dalam dunia pendidikan pesantren.

#### **2. Secara praktis**

Hasil penelitian ini, dapat memberikan manfaat pada berbagai kalangan antara lain berikut:

- a. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan pamekasan , sebagai input yang sangat penting tentang temuan ilmiah yang dapat dijadikan referensi pelajaran dan perkembangan.

- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan dan akan menjadi salah satu pengalaman dan pengalaman`` lebih memperluas dalam memahami makna dari proses belajar dalam pendidikan.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari perbedaan pengertian antara pembaca dan penulis, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan penelitian ini, sehingga tidak lagi terjadi persepsi yang berbeda dalam memahami skripsi ini, adapun istilah-istilah yang perlu difahami ialah sebagai berikut:

Penerapan :dengan kata kerja menerapkan yang artinya mengenakan (pada); mempraktekan.

1. Nilai: harga, ukuran: angka yang mewakili presentasi; sifat-sifat penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya.
2. Pesantren:adalah sebagai lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kiai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwai, dan pengajaran agama islam dibawah bimbingan kiai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.
3. Akhlakul karimah: adalah akhlak yang baik dan terpuji yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan tuhan dan alam semesta.

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian yang berjudul Penerapan Nilai-Nilai Pesantren gunamencetak siswa yang berakhlakul karimah di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Al Bustan Sumber Papan adalah diterapkannya nilai-nilai atau ajaran yang terkandung dalam pesantren dalam suatu lembaga pendidikan formal yakni Madrasah Aliyah Tarbiyatus Shibyan Al Bustan Sumber Papan pamekasan.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun kajian penelitian terdahulu tentang penerapan nilai-nilai pesantren guna mencetak siswa yang berakhlakul karimah dengan judul lain:

1. Metode pembinaan Akhlakul karimah santri pondok pesantren putri Al-hikmah Al-fatimiyah joyosuko malang yang ditulis oleh Ninda Asfiatur Romadhon tahun 2018.<sup>10</sup> Dalam penelitian tersebut persamaan peneliti dengan peneliti lain yaitu menjelaskan tentang pembinaan akhlakul karimah kepada santrinya, bagaimana cara guru menanamkan akhlakul karimah agar tertanam dalam diri santri karena akhlak tersebut sangatlah sifat yang terpenting untuk ditanamkan kepada santri. Persamaan yang kedua yaitu dari segi subjeknya dan dari segi penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu dari segi metode pembinaannya dengan penerapan metode yang akan guru gunakan di pondok pesantren.

Adapun penelitian yang peneliti lakukan yaitu guru mempraktekkan nilai-nilai akhlakul karimah perbedaan selanjutnya yaitu dari segi lokasi.

2. Strategi guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan Akhlakul karimah siswa di gondanglegi malang yang di tulis oleh Sri Maryati 2015.<sup>11</sup> Dalam penelitian tersebut persamaannya yaitu menanamkan sifat-sifat baik kepada siswa dengan pembinaan akhlakul karimah.

Adapun perbedaannya yaitu dari segi strategi yang guru lakukan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan akhlakul karimah perbedaan selanjutnya yaitu dari segi lokasi.

---

<sup>10</sup>Ninda Asfiatur Romadhon, "Metode pembinaan Akhlakul Karimah santri pondok pesantren putri Al-hikmah Al-fatimiyah joyosuko" (UIN malang: skripsi 2018)

<sup>11</sup>Sri Maryati, *Strategi guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan Akhlakul karimah siswa di gondanglegi*(malang: skripsi 2015)

3. Pembinaan Akhlak pada santri di pondok pesantren Al-Hasyimiyah sumber alam kecamatan air hitam kabupaten lampung barat.<sup>12</sup> Dalam penelitian tersebut persamaannya memfokuskan pada pembinaan akhlak agar tertanam pada santri. Adapun perbedaannya yaitu dari segi proses pembinaan dan penerapannya yang guru lakukan di madrasah atau pondok pesantren perbedaan selanjutnya yaitu dari segi lokasi

---

<sup>12</sup>Liza Azalia, Pembinaan Akhlak pada santri di pondok pesantren Al-Hasyimiyah sumber alam, (Lampung: skripsi 2019)